

## **AKSES PEREMPUAN PENGUNGSI BENCANA GUNUNG SINABUNG DAN UPAYA PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA DI DAERAH SIOSAR KABUPATEN KARO**

**Juliana br Simbolon<sup>1)</sup>, Rikawati Ginting Munthe<sup>1)</sup>, Maya Sari<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>Universitas Quality, Jl. Ring Road No. 18 Ngumban Surbakti Medan

**Email : [Julianauq@gmail.com](mailto:Julianauq@gmail.com)**

### **Abstrak**

Pada penelitian saat ini; berjudul “**Akses Perempuan Pengungsi Bencana Gunung Sinabung Dan Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Daerah Siosar Kabupaten Karo**” yang menjadi perlu diteliti adalah mengenai: Pertama; Akses perempuan pengungsi bencana gunung Sinabung antaralain dipengaruhi; yang pertama; a. Pendapatan yang tetap dan cukup, b. Kesehatan yang baik, c. Makan cukup gizi, d. Rumah tempat tinggal yang layak, e. Pendidikan minimal SD, f. Air bersih yang cukup, g. Sanitasi baik, dan g. Penyantunan anak dan lanjut usia yang memadai, diduga persentasinya masih rendah. Dan yang kedua; Faktor yang signifikan mempengaruhi peningkatan ekonomi keluarga dari perempuan pengungsi bencana gunung Sinabung adalah faktor umur produktif, pendidikan diatas SMP, faktor lama bekerja diatas 3 tahun, jumlah anak sedikit, jumlah tanggungan yang kecil, status pekerjaan yang tetap, status sudah menikah dan jenis pekerjaan suami.

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode pengambilan sampel daerah secara *purposive* yaitu pada daerah Siosar pengungsian Brastagi yang memiliki jumlah proporsi perempuan pengungsi bencana gunung Sinabung yang cukup besar dibandingkan dengan relokasi pengungsi lain. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang melibatkan 60 orang responden perempuan pengungsi yang berada di pengungsian gunung Sinabung Kabupaten Karo.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan pedoman wawancara untuk mengungkap berbagai upaya yang telah dilakukan dalam penanganan dampak sosial psikologis korban bencana gunung Sinabung. Observasi tentang kondisi pengungsi di tempat pengungsian dan telaah dokumen yang terkait dengan kondisi wilayah dan jumlah korban. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif.

**Kata Kunci: Akses, Perempuan Pengungsi, Bencana, Sinabung, Peningkatan Ekonomi**

### **Abstract**

*In the current study; entitled "Women's Access to Disaster Refugees in Mount Sinabung and Efforts to Improve Family Economy in the Siosar Region of Karo Regency" which need to be examined are: First; Access to disaster IDP women from Mount Sinabung is affected; The first; a. Fixed and sufficient income, b. Good health, c. Eat enough nutrition, d. A decent residence, e. Minimum elementary education, f. Adequate clean water, g. Good sanitation, and g. Adequate child and elderly support, it is suspected that the percentage is still low.*

*And secondly; Significant factors affecting the improvement of the family economy of the disaster refugee women of Mount Sinabung are productive age factors, education above junior high school, factors of working long over 3 years, number of small children, small number of dependents, permanent employment status, married status and type of husband's work .*

*The basic method used in this research is descriptive research method. The area sampling method was purposively in the Siosar refugee area of Brastagi which had a large proportion of disaster IDP women in Mount Sinabung compared to other refugee relocations. Sampling using purposive sampling method involving 60 female respondents of refugees who were in the refuge of Mount Sinabung, Karo Regency.*

*Data collection was conducted by interview using interview guidelines to reveal various efforts that have been made in handling the social psychological impact of victims of the Sinabung volcano disaster. Observation on the condition of refugees in refugee camps and review of documents related to the condition of the area and the number of victims. Furthermore, the collected data were analyzed using qualitative descriptive.*

***Keywords: Access, Refugee Women, Disaster, Sinabung, Economic Improvement***

---

## **Pendahuluan**

Bencana Sinabung menyebabkan beberapa faktor utama yang di hadapi masyarakat, yaitu kondisi tempat tinggal yang rusak, lahan usaha yang rusak dan tidak memproduksi dan berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga dan kelembagaan usaha tidak berfungsi, walaupun dalam jangka panjang lahan pertanian yang terkena erupsi akan jauh menjadi lebih subur, namun hal tersebut memerlukan waktu yang relatif lama. Oleh karena itu perlu upaya untuk menangani faktor-faktor tersebut agar masyarakat berkurang penderitaannya. Untuk dapat melakukan upaya mengurangi resiko tersebut diperlukan data dan informasi mengenai dampak erupsi Sinabung terhadap kondisi sosial ekonomi penduduk.

## **Metodelogi**

Penelitian saat ini dilakukan dengan menggunakan metode

penelitian deskriptif yaitu dengan memberikan paparan atau penjelasan terhadap teori-teori yang berhubungan dengan judul penelitian dengan metode pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam (Siagian, 2011:53).

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode pengambilan sampel daerah secara *purposive* yaitu pada daerah Relokasi Siosar pengungsian gunung Sinabung. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang melibatkan 60 responden perempuan pengungsi yang berada di daerah Siosar

pengungsian gunung Sinabung Kabupaten Karo.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan pedoman wawancara untuk mengungkap berbagai upaya yang telah dilakukan dalam penanganan dampak sosial psikologis korban bencana gunung Sinabung. Observasi tentang kondisi pengungsi di tempat pengungsian dan telaah dokumen yang terkait dengan kondisi wilayah dan jumlah korban. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif.

### Hasil Pengamatan dan Pembahasan

Analisis data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dengan menyebarkan angket (kuesioner) kepada penduduk di daerah Siosar dan daerah pengungsian Brastagi yang telah ditetapkan sebagai responden, yaitu sebanyak 60 responden. Menganalisis data merupakan suatu upaya untuk menata dan mengelompokkan data menjadi satu bagian-bagian tertentu berdasarkan jawaban sampel penelitian. Analisis data yang dimaksud adalah interpretasi langsung berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dilapangan. Sampel yang ditetapkan sebagai responden dalam penelitian ini memiliki kriteria tertentu, yaitu perempuan yang menjadi korban letusan Gunung Sinabung di daerah Siosar dapat menjadi sampel. Berdasarkan hasil penelitian, yang di amati secara deskriptif adalah sebagai berikut.

Berikut ini adalah table 1. **Akses perempuan pengungsi bencana gunung Sinabung.**

No	Uraian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Pendapatan yang tetap dan cukup	33	55
2.	Kesehatan yang memadai	45	75
3.	Makan cukup gizi	41	68,3
4.	Rumah tempat tinggal	60	100
5.	Pendidikan perempuan	35	58,3
6.	Air bersih	60	100
7.	Sanitasi	60	100
8.	Penyantunan anak dan lanjut usia	46	76,67

Sumber: Data primer, 2018

Analisis pertama; Akses perempuan pengungsi bencana gunung Sinabung antarlain; a. Pendapatan yang tetap dan cukup: karena pengungsi Siosar diberikan lahan pertanian secara gratis dengan system hak pakai lahan oleh pemerintah, b. Kesehatan yang baik; ditandai dengan hampir seluruh masyarakat memperoleh BPJS kesehatan dan didirikan Posyandu dan Puskesmas Bantu (Pustu), c. Makan cukup gizi; di tempat pengungsian Siosar dana santunan tiap keluarga diberikan oleh pemerintah Pusat agar gizi masyarakat layak, d. Rumah tempat tinggal yang layak; di Siosar, hampir seluruh penduduk di Siosar sudah memperoleh rumah, masyarakat diberikan rumah oleh pemerintah untuk mereka tinggal, e. Pendidikan: pendidikan perempuan pada penelitian saat ini adalah didominasi SMP; untuk santunan anak-anak diberikan, santunan terhadap pendidikan anak SD sebesar rp.1.000.000/tahun, santunan untuk

anak SMP sebesar rp.1.500.000/tahun dan santunan anak SMA sebesar rp.2.000.000/tahun; hal ini berkaitan tentang perolehan bantuan dari pemerintah, f. Air bersih yang cukup; penduduk Siosar sudah mendapat sumber air bersih yang disediakan oleh pemerintah yang dikumpulkan ke tandon, tandon tersebut yang akan mengalirkan air ke rumah-rumah masyarakat, namun ketersediaan air masih sangat minim sehingga masyarakat harus mengambil dari sumber air dengan membawa ember supaya ketersediaan air setiap terpenuhi g. Sanitasi baik; di Siosar setiap rumah sudah tersedia toilet, WC, dan saluran pembuangan air rumahtangga sudah dibuat dengan baik, demikian juga drainase dan g. Penyantunan anak dan lanjut usia yang memadai; santunan terhadap anak sekolah mulai dari SD, SMP, dan SMA, sudah terlaksana di daerah Siosar, walaupun banyak isu yang terdengar pemberian dana untuk anak sekolah banyak dipotong sebelum diberikan kepada anak didik, yang artinya tidak sampai 100% kepada masyarakat.

Berikut ini adalah table 2. **Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan ekonomi keluarga dari perempuan pengungsi bencana gunung Sinabung**

No	Uraian	Jumlah (orang)	Persentasi (%)
1.	Umur perempuan; dominasi umur (42-50 tahun)	20	30
2.	Pendidikan keluarga; (dominasi pendidikan SMP)	40	66,67

3.	faktor lama bekerja; didominasi > 10 tahun	42	70
4.	jumlah anak; didominasi 3 orang	38	63
5.	jumlah tanggungan; didominasi 5 orang	55	91,7
6.	status pekerjaan; didominasi petani	48	80
7.	status pernikahan; didominasi sudah menikah	36	60
8.	jenis pekerjaan suami; didominasi petani	48	80

Sumber: Data primer, 2018

Analisis *kedua* mengenai: Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan ekonomi keluarga dari perempuan pengungsi bencana gunung Sinabung; Umur responden perempuan mulai dari usia 20 tahun hingga tertua umur 75 tahun. Jumlah usia yang paling banyak adalah usia 42 – 50 tahun yaitu 40 orang karena memang di daerah Siosar daerah pengungsian Gunung Sinabung lebih banyak penduduk yang usianya lebih tua dibandingkan dengan usia muda sehingga responden yang diteliti pun lebih banyak usia tua dibandingkan usia muda. Demikianlah peneliti menemukan sample usia penduduk di Daerah Hunian Siosar. Jenis pekerjaan terbesar responden, dengan jumlah 48 adalah petani sayur, sedangkan sebanyak 12 responden adalah petani buah. Pekerjaan pada umumnya adalah

bertani sehingga meskipun dipengungsian mereka tetap bertani dengan menyewa lahan pertanian kepada orang lain disekitar Kabanjahe, namun ada juga beberapa petani beralih profesi yang dahulunya adalah petani menjadi buruh tani, menunggu lahan yang diberikan oleh pemerintah siap digarap. Dilihat dari tingkat pendidikan, tidak ada satupun responden yang tidak bersekolah dari data dapat kita lihat jumlah terbanyak adalah jenjang pendidikan keluarga adalah SD, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat. dimana anak SMP berjumlah 40 responden sedangkan yang tamatan SMA berjumlah 9 responden dan yang tamatan SD berjumlah 11 responden, tidak ada responden yang dari Perguruan Tinggi, tetapi tidak ada responden yang tidak sekolah. Hal ini menandakan bahwa penduduk di Daerah Siosar sangat mementingkan pendidikan walaupun di Siosar mereka baru memiliki Gedung sekolah PAUD dan Sekolah Dasar, keadaan pendidikan masyarakat masih minim, masyarakat akan keluar desa untuk tetap melanjutkan pendidikan.

### **Kesimpulan**

Setelah terjadi erupsi Gunung Sinabung menyebabkan dampak yang sangat buruk terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di daerah Siosar Kabupaten Karo. Perlu adanya Peranan perempuan apabila dikelola dengan baik dapat menjadi strategi adaptasi masyarakat terhadap bencana Sinabung, namun sebaliknya jika tidak dikelola dengan baik, dapat meningkatkan

kerentanan. Mengacu kepada peranan di atas, peranan dalam penelitian ini dapat dilihat dengan membahas tiga peranan tersebut yang mencakup kegiatan reproduktif, produktif, serta kegiatan pengelolaan masyarakat dan ekonomi.

1. Hal ini dapat dilihat dari deskripsi data di lapangan, **Pertama** dimana Akses perempuan pengungsi bencana gunung Sinabung antarlain; yang pertama; a. Pendapatan yang tetap dan cukup, b. Kesehatan yang baik, c. Makan cukup gizi, d. Rumah tempat tinggal yang layak, e. Pendidikan minimal SD, f. Air bersih yang cukup, g. Sanitasi baik, dan g. Penyantunan anak dan lanjut usia yang memadai, diduga persentasinya masih rendah, dan **Kedua** Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan ekonomi keluarga dari perempuan pengungsi bencana gunung Sinabung adalah Usia responden mulai dari usia 20 tahun hingga tertua umur 75 tahun. Jumlah usia yang paling banyak adalah usia 42-50 tahun yaitu 40 orang karena memang di daerah Siosar lebih banyak penduduk yang usianya lebih tua dibandingkan dengan usia muda sehingga responden yang diteliti pun lebih banyak Usia tua dibandingkan usia muda. Sample umur penduduk di Siosar. Jenis pekerjaan terbesar responden, dengan jumlah 41 orang adalah petani sayur, sedangkan sebanyak 16 responden adalah petani buah. Pekerjaan pada umumnya adalah bertani sehingga meskipun dipengungsian mereka tetap bertani dengan menyewa lahan pertanian kepada orang lain disekitar Kabanjahe, namun ada juga beberapa petani beralih profesi yang dahulunya adalah petani menjadi

buruh tani, menunggu lahan yang diberikan oleh pemerintah siap digarap. Dilihat dari tingkat pendidikan, tidak ada satupun responden yang tidak bersekolah dari data dapat kita lihat jumlah terbanyak adalah jenjang pendidikan SMP/ sederajat dimana berjumlah 40 responden sedangkan yang tamatan SMA berjumlah 9 responden dan yang tamatan SD berjumlah 11 responden, tidak ada responden yang dari Perguruan Tinggi, tetapi tidak ada responden yang tidak sekolah. Hal ini menandakan bahwa penduduk di daerah Siosar sangat mementingkan pendidikan walaupun di Siosar baru tersedia fasilitas Gedung sekolah PAUD dan Sekolah Dasar, masyarakat akan keluar Siosar untuk tetap melanjutkan pendidikan.

2. Bantuan yang diberikan BNPB dianggap masyarakat kurang efektif bagi kelangsungan hidup sehari-hari, sebelum mereka menepati rumah di Siosar, diposko pengungsian sebelumnya para warga mendapat bantuan sebesar Rp. 1,8 juta per 6 bulan. Kemudian 2 juta untuk sewa lahan selama setahun, serta bantuan 5 ribu per hari untuk jaminan hidup tiap orang. Bantuan dana sejumlah itu, sejumlah pengungsi mengaku sulit untuk mendapatkan rumah apalagi mendapatkan lahan pertanian.

3. Setelah direlokasi Siosar para pengungsi diberi rumah yang layak tinggal dengan fasilitas umum sarana ibadah dan beberapa sedang dalam masa proses pembuatan, selain itu selanjutnya pembangunan sarana kesehatan dan sarana pendidikan harus sudah dioperasikan dengan baik.

4. Setiap bulannya para warga mendapat bantuan sebesar 100.000/org dalam satu bulan, namun para warga mengeluh lambatnya proses dalam pemberian lahan dan modal awal pembersihan lahan, karena sampai sekarang lahan yang diberikan pemerintah belum bisa dipergunakan serta dana yang dijanjikan sebesar 18 juta masih diberikan 4,5 juta kepada tiap Kepala Keluarga.

5. Jumlah dari nilai PDRB Kabupaten Karo terus mengalami peningkatan yang baik walaupun di Kabupaten Karo sedang berlangsung erupsi Gunung Sinabung, namun jika kita lihat hal tersebut sangat berbanding terbalik dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat di daerah pengungsian di Brastagi Kabupaten Karo.

### **Saran**

Peranan perempuan terhadap Akses Perempuan Pengungsi Bencana Gunung Sinabung Dan Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Kabupaten Karo” adalah melakukan rekonstruksi terhadap peranan perempuan secara perlahan. Perubahan peranan di lokasi penelitian adalah sebagai berikut.

1. Pemerintah mengikutsertakan dan meningkatkan perempuan dalam mempercepat proses dalam pemberian lahan untuk warga bertani sehingga mereka bisa memberikah nafkah yang layak bagi kehidupan keluarganya, serta modal awal yang diberikan pemerintah untuk pembersihan lahan segera diberikan dengan lunas.

2. Peningkatan Perempuan dan masyarakat sangat memerlukan

fasilitas infrastruktur yang baik terutama gedung sekolah mengingat kejadian tahun lalu dimana beberapa siswa masuk kedalam jurang setelah menumpang mobil truk sepulang sekolah bahkan ada 1 orang korban jiwa yang meninggal dunia. Untuk itu masyarakat dan pemerintah harus mempercepat proses penggunaan gedung sekolah maupun infrastruktur lainnya.

3. Peningkatan Perempuan untuk berperan aktif dalam pengelolaan sarana transportasi di Siosar dan sekitar, sehingga tersedia sarana transportasi ke tempat para pengunjung sekarang menetap. Sarana transportasi masih sangat minim hanya ada angkutan umum dari BNPB yang setiap 3 jam sekali lewat, untuk itu pemerintah sebaiknya memberikan bus tambahan kepada masyarakat atau memberikan akses kepada pengusaha transportasi untuk masuk ke Siosar tersebut.

#### **Daftar Pustaka**

- BNPB R.I 2010. Rencana penanggulangan bencana 2010-2014. Jakarta
- C.Tias, Dewani. 2008. Gunung meletus dan antisipasinya. Semarang aneka ilmu
- Dani & Roswita. 2015. Statistik Ekonomi & Bisnis di Perguruan Tinggi, Medan: PT Mitra Wacana Media
- Fakih, M. 1996. Gender sebagai alat analisis sosial. *Jurnal Analisis Sosial*. Edisi 4 November 1996. AKATIGA. Bandung 2005. Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Insist Press. Yogyakarta.

Kuncoro, Muudrajat. 2013. Metode riset untuk bisnis & ekonomi. Jakarta: PT Erlangga Siagian,

Matias. 2011. Metode penelitian sosial, Medan: PT Grasindo Monoratama

Weni R. Deka. 2009. Letusan Gunung Berapi. Jakarta PT Intan Sejati Klaten

Sumber Lain :

KKBI Online, 2017 (<http://m.kompasina.com/post/read/657217/3/inilah-kondisi-terkini-pengungsi-gunungsabung>).

html. Diakses pada tanggal 03 Agustus 2017 pukul 17.00 WIB) (<http://id.wikipedia.org/Ekonomi>). Diakses pada tanggal 03 Agustus 2017 pukul 15: 10)